

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 125549 KELURAHAN
MARTOBA KECAMATAN SIANTAR UTARA PEMATANGSIANTAR**

MUSTIKA W SASTIA HUTASUHUT

(080902014)

Mustikahutasuhut@gmail.com

Abstrak

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak beberapa tahun belakangan dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin. Hal tersebut dapat menghambat upaya penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, karena penduduk miskin akan semakin sulit memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Dalam rangka mengatasi dampak kenaikan harga BBM tersebut Pemerintah merealokasikan sebagian besar anggarannya ke empat program besar, yaitu program pendidikan, kesehatan, infrastruktur pedesaan, dan subsidi langsung tunai (SLT). Salah satu program di bidang pendidikan adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menyediakan bantuan bagi sekolah dengan tujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan beban bagi siswa yang lain dalam rangka mendukung pencapaian Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah setingkat SD dan SMP untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orangtua siswa.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana populasinya berjumlah 247 orang. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah 34 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak stratifikasi proporsional. Teknik penarikan sampel ini diterapkan dalam kondisi dimana populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari penyebaran kuesioner (angket), wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian.

Hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa Program Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar berjalan dengan baik. Dalam hal ini program BOS sangat membantu meringankan beban keluarga terhadap biaya pendidikan sehingga sangat membantu keluarga miskin atau tidak mampu dalam mengenyam pendidikan sebagaimana semestinya guna mendukung pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun serta program ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, termasuk siswa maupun orangtua siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Bantuan Operasional Sekolah, Siswa Tidak Mampu

Abstracts

Fuel price increases in recent years it is feared will reduce the purchasing power of the poor. It can hamper efforts completion Compulsory Basic Education Program Nine Years, because the poor will be increasingly difficult to meet the cost of education. In order to address the impact of rising fuel prices, the government has largely reallocate its budget to the four programs, namely education, health, rural infrastructure, and direct cash subsidy. One of the programs in the field of education is the School Operational Assistance provides assistance to schools with the goal of free education for students who can not afford, and ease the burden for the other students in order to support the achievement of program Compulsory Nine-Year Basic Education. Through this program, the government provides funding to the schools at the primary and junior high schools to help reduce the burden of education costs to be borne by the parents.

Type of research is descriptive, where the population numbered 247 people. In this case the sample is 34. The sampling technique used in this study were stratified proportional random sample. The sampling technique is implemented in a state where the population is made up of groups have multilevel arrangement. Data collection techniques used are literature studies and field studies consisting of distributing questionnaires (questionnaire), interview and observation. The data analysis technique used is descriptive quantitative by collecting, managing, presenting and describing the results of research.

The results of the data analysis it can be seen that the School Operational Assistance Program at Elementary School No.. 125 549 Martoba Village district of North Siantar Pematangsiantar going well. In this case the BOS program greatly help ease the burden of families towards the cost of education, so it helps keluarga poor or unable to properly weave education o support the achievement of the compulsory nine-year basic education and this program is very useful for various stakeholders, including students and parents.

Keywords: Evaluation, School Operational Assistance, Poor Students

Pendahuluan

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahal nya biaya pendidikan.¹

Setiap Warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, tetapi kenyataannya yang ada tidak semua Warga Negara memperoleh pendidikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor ekonomi. Masyarakat miskin cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga sering sekali terdengar istilah bahwa masyarakat miskin juga bodoh karena ketidakmampuannya memperoleh pendidikan.²

Menurut data yang ada sebanyak 85% anak putus sekolah usia pendidikan dasar melanjutkan hidup dengan menjadi pekerja. Terdapat sekitar 1 juta lebih anak

usia pendidikan dasar yang mengalami putus sekolah. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka pemerintah membuat suatu usaha kesejahteraan sosial dalam bidang pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas hidup masyarakat miskin yang cenderung rendah. Dimana hal tersebut diimplementasikan melalui satu program, yakni Program BOS (Bantuan Operasional Sekolah).³

Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah setingkat SD dan SMP untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orangtua siswa. BOS diberikan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah pusat.⁴

Namun dari literature dan fakta yang ada bahwa kondisi secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan program BOS belum mampu memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat miskin secara berkualitas. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor dan masalah sebagai berikut; Dana BOS rawan terhadap penyelewengan korupsi, pengalokasian Dana Bos tidak tepat sasaran sehingga Program BOS belum menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Program BOS belum berpotensi meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pendidikan disebabkan masih terdapat berbagai pemungutan-pemungutan biaya yang sangat membebani siswa. Permasalahan yang selalu dialami oleh masyarakat, meski pun dana BOS telah dikucurkan Pemerintah kepada Sekolah Dasar/ sederajat tetap saja setiap tahun ajaran baru /penerimaan murid baru selalu memungut bantuan dana rutin berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan maupun iuran.⁵ Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar?

Tujuan umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar. Tujuan khusus adalah untuk mengetahui bagaimana dana BOS dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa/siswi keluarga miskin atau tidak mampu di SD Negeri 125549 Pematangsiantar. Manfaat dari penelitian ini adalah secara akademis, diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan kajian dan sumber bacaan di lingkungan FISIP USU khususnya bidang ilmu kesejahteraan Sosial. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian.

Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat atau efektifitas suatu program melalui indikator yang khusus, teknik pengukuran, metode analisis, dan bentuk perencanaan.⁶ Keseluruhan program yang dibuat oleh pemerintah pasti membutuhkan tahap Evaluasi dalam proses pelaksanaannya. Tahap Evaluasi terdiri dari 3, yaitu tahap perencanaan dimana evaluasi sering digunakan untuk memilih dan menentukan prioritas dari berbagai alternative sebagai cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian evaluasi tahap pelaksanaan, pada tahap ini digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan, pada tahap ini evaluasi diarahkan untuk melihat apakah pencapaian program mampu mengatasi mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Begitu juga pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar.

Untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti memberikan batasan konsep, yaitu Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah adalah kegiatan untuk menentukan sejauhmana pelaksanaan program BOS yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar telah tercapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Defenisi operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris. Dalam penelitian ini, Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara dapat diukur dari indikator sebagai berikut:

Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah adalah proses yang dilakukan penulis, yang diukur dari tahap pelaksanaan sampai hasil program BOS terlaksana dengan baik atau buruk.

- a. Sosialisasi BOS adalah pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui tentang dana BOS yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Proses penyaluran dana yang diserahkan pemerintah melalui Rekening Kas Umum Negara ke Rekening Kas Umum Daerah Provinsi dan selanjutnya diteruskan kesatuan pendidikan dasar yaitu sekolah dan kemudian dapat tersalur dengan baik untuk kegiatan belajar mengajar disekolah sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan Kementrian Pendidikan Nasional.
- c. Ketepatan Waktu dan sasaran adalah bahwa pihak sekolah melaksanakan penggunaan dana BOS tepat pada waktu yang telah ditetapkan sesuai teknis yang telah ditetapkan sesuai panduan pelaksanaan BOS yaitu setiap 3bulan (Triwulan). Dan tepat sasaran terhadap kebutuhan-kebutuhan para siswa.
- d. Pencapaian tujuan adalah meringaankan beban bagi siswadalam rangka mendukung pencapaian Program Wajib Belajar Sembilan Tahun.
- e. Pembiayaan seluruh administrasi siswa merupakan pembebasan kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, biaya uang sekolah serta pembebasan uang ujian.
- f. Pembelian/penggandaan buku teks pelajaran. Pembelian buku-buku pelajaran untuk kegiatan belajar mengajar diruang kelas dan buku referensi untuk koleksi buku perpustakaan
- g. Pembiayaan bahan kegiatan praktek dan Alat Tulis Kantor (ATK), kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, pemantapan persiapan ujian, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka
- h. Pembelian barang-barang kegiatan sekolah yaitu bahan-bahan habis pakai.
- i. Pembelian alat peraga, media pembelajaran dan peralatan untuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 125549Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena di Kelurahan Martoba ini masih banyak anak-anak usia Pendidikan Dasar yang tidak sekolah atau tidak melaksanakan Pendidikan Dasar dalam arti tidak mengenyam pendidikan Wajib belajar 9 tahun, sementara dengan adanya program Bantuan

Operasional Sekolah seharusnya anak-anak putus sekolah sudah berkurang atau bahkan tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah.

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan subjek atau objek. Penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya lebih terstruktur, sistematis dan terkontrol, peneliti memulai dengan subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subjek tersebut untuk menggambarkannya secara akurat.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik di SD Negeri No 125549 sebanyak 247 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 6 sebanyak 34 siswa.⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku, majalah, surat kabar, tulisan yang ada kaitannya terhadap masalah yang diteliti dan dari penelitian Lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan pembagian kuesioner.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian disusun lalu diinterpretasikan dengan menggunakan metode tabulasi.⁸

Temuan dan Analisis

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dalam penelitian menjelaskan bahwa data siswa berdasarkan agama menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah beragama Islam sebanyak 31 orang (96,9 %). Sedangkan responden lainnya adalah beragama Kristen Protestan yaitu berjumlah 1 orang (3,1%). Hal ini wajar karena mayoritas penduduk yang mendiami kelurahan Martoba Kecamatan Siantar Utara ini adalah beragama Islam. Agama lain yang dianut oleh penduduk kecamatan Martoba ini adalah Kristen Protestan, tetapi agama tersebut hanya sebahagian kecil saja yang menganutnya.

Berdasarkan pekerjaan orangtua menunjukkan bahwa mata pencarian orangtua responden adalah pedagang sebanyak 7 orang (21,9%), sebagai PNS dan petani masing-masing 1 orang (3,1%), buruh bangunan berjumlah 12 orang (37,5%) dan sebagai tukang misalnya tukang talang, tukang memperbaiki fasilitas-fasilitas rumah tangga sebanyak 11 orang (34,4%). Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan orangtua rendah dan dengan adanya program BOS ini akan sangat membantu para orangtua untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

Temuan dan analisis yang dapat dipaparkan dari penelitian ini adalah yaitu pelaksanaan program BOS di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program tersebut, yang mencakup empat aspek yaitu sosialisasi, proses penyaluran dana, ketetapan waktu/sasaran dan pencapaian tujuan, yakni:

1. Sosialisasi Program BOS

Dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mengerti tentang Dana BOS yang dijelaskan oleh pihak sekolah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa petugas BOS disekolah kurang serius dalam melaksanakan sosialisasi BOS sehingga siswa tidak mendapat informasi yang lengkap tentang dana BOS. Hal ini yang merupakan salah satu faktor yang membuat banyak masyarakat terutama orangtua yang anaknya akan masuk Sekolah Dasar tidak mengetahui BOS dengan

jelas dalam arti bahwa BOS ini meningkatkan akses pendidikan bagi siswa/siswi dari keluarga miskin atau tidak mampu. Peneliti mendapat informasi dari salah satu orangtua murid bernama ibu Vina (39 Tahun) yang mengatakan bahwa: *“Saya tidak tau secara jelas tentang penggunaan BOS itu diberikan dalam bentuk apa saja. Tidak ada pemberitahuan secara resmi kepada saya sebagai orangtua siswa yang mendapatkan program BOS tentang penggunaan dana tersebut. Saya hanya mengetahui informasi dari anak saya tentang dana BOS, itu pun anak saya mengatakan bahwa sekolah membebaskan dari uang sekolah.”*

Seharusnya ada sosialisasi kepada orangtua siswa agar ada keterbukaan dana BOS kepada orangtua murid sehingga ada transparansi dana BOS. Sosialisasi ini berupa informasi tentang pembiayaan seluruh administrasi siswa merupakan pembebasan kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru yaitu biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, biaya uang sekolah serta pembebasan uang ujian, informasi tentang pembelian/penggandaan buku teks pelajaran, tujuan BOS dan lain sebagainya.

Sosialisasi itu sangat penting dilakukan, untuk menghindari penyalahgunaan dana BOS masing-masing sekolah, karena penggunaan dana BOS sudah ada petunjuk teknisnya. Hal ini penting untuk menghindari penyelewengan dan memenuhi aspek transparansi dalam pengelolaan dana BOS.

2. Proses Penyaluran Dana.

Dalam hal analisis proses penyaluran dana dalam konsep ini adalah pembiayaan seluruh administrasi siswa, pembelian/pengadaan buku teks pelajaran, pembiayaan bahan kegiatan praktek dan Alat Tulis Kantor (ATK), pembelian bahan-bahan habis pakai seperti buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol dan lain-lain serta pembelian alat peraga berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu Pegawai Tata Usaha yang bernama Ramadhan Ritonga, beliau mengatakan bahwa *“Dana yang diterima sekolah sebagai pihak pengelola untuk diberikan kepada peserta didik kami jalankan dan disalurkan dengan baik sesuai petunjuk teknis.”*

Hal ini dapat kita ketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri No 125549 telah menyalurkan dana BOS dengan baik. Sekolah itu patut dicontoh oleh Sekolah-sekolah lain agar para sekolah penerima dana BOS benar-benar menyalurkan Dana BOS sesuai petunjuk teknis dari Pemerintah Pusat. Dengan tersalurkannya dana BOS ini dengan baik akan meringankan beban orangtua dalam pembiayaan pendidikan anaknya dan merasa terbantu dengan keberadaan dana ini.

3. Ketepatan Waktu dan Sasaran

Analisis Ketepatan Waktu dan Sasaran, dalam hal ini kebutuhan siswa seperti buku-buku pelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, pembelian alat-alat olahraga dan alat-alat praktikum telah diberikan tepat waktu, tidak pernah ada pengunduran waktu. Peneliti mendapat informasi dari salah satu murid bernama Dina Apriana (12 Tahun) yang mengatakan bahwa: *“Pemberian buku-buku pelajaran dan perlengkapan lainnya untuk kebutuhan belajar didalam kelas selalu diberikan tepat waktu setiap triwulan”*. Penyaluran dana BOS disalurkan setiap Triwulan yaitu setiap 3 bulan, periode Januari-Maret (Triwulan I), April-Juni (Triwulan II), Juli-September (Triwulan III), Oktober-Desember (Triwulan IV). Kebutuhan siswa selalu terpenuhi setiap Triwulan. Dan dari hasil analisis egala kebutuhan yang dibutuhkan para siswa seperti : pembebasan uang ujian, pengadaan buku teks pelajaran, tersedianya alat-alat olahraga dan lain sebagainya dapat dinikmati para siswa tanpa ada pungutan biaya yang dikenakan dari pihak sekolah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dana BOS telah tersalurkan dengan

baik dan telah diberikan tepat sasaran. Kenyataan ini seharusnya disukuri dengan melakukan kinerja lebih baik melayani masyarakat, termasuk menyalurkan dana BOS tepat waktu dan tepat sasaran karena anggaran tersebut merupakan hak siswa yang harus segera disampaikan. Dengan demikian program BOS telah memberikan manfaat positif bagi orang tua murid, sekaligus dapat mendorong percepatan program Wajar Dikdas 9 tahun. Kondisi ini merupakan hal positif yang perlu dipertahankan di masa depan. Dari temuan-temuan pemeriksaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian BOS telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kenyataan ini seharusnya disukuri dengan melakukan kinerja lebih baik melayani masyarakat, termasuk menyalurkan dana BOS tepat waktu dan tepat sasaran karena anggaran tersebut merupakan hak siswa yang harus segera disampaikan. Dengan demikian program BOS telah memberikan manfaat positif bagi orang tua murid, sekaligus dapat mendorong percepatan program Wajar Dikdas 9 tahun. Kondisi ini merupakan hal positif yang perlu dipertahankan di masa depan. Dari temuan-temuan pemeriksaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian BOS telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

4. Pencapaian Tujuan

Dalam hal pencapaian tujuan, dana BOS dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi siswa/siswi sangat membantu keluarga miskin atau tidak mampu dalam mengenyam pendidikan sebagaimana semestinya guna mendukung pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Berdasarkan wawancara dari ibu Ita Sari (51 tahun) mengenai program BOS yang sangat membantu dan meringankan beban biaya pendidikan anaknya mengatakan bahwa: *“ Melalui program BOS ini kami orangtua siswa sangat terbantu dalam pembiayaan pendidikan anak saya. Apalagi suami saya yang bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari-hari dengan tanggungan 4 anak dan saya hanya tukang cuci gosok. Dan Kalau dulu, banyak pungutan sekolah dari wali murid, tetapi dengan adanya dana BOS pungutan sudah tidak ada lagi.”* Hal ini sangat bermanfaat bagi keluarga yang kurang mampu memenuhi biaya pendidikan bahwa tidak ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah.

Sebagai tambahan peneliti mewawancarai 2 orang Petugas BOS yaitu Hasnah Ritonga, S.Pd (52 Tahun) sebagai Bendahara BOS di SD Negeri No 125549 dan Ramadhan Syaputra (35 tahun) sebagai Pegawai Tata usaha di SD Negeri No 125549. Hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti mendapat informasi dari petugas BOS bahwa mereka telah menjalankan pelaksanaan program BOS dengan baik. Mulai dari sosialisasi yang diberikan kepada siswa, penyaluran dana dan ketepatan waktu serta ketepatan sasaran program BOS. Petugas BOS dalam melaksanakan Program BOS sebagai di sekolah ini tidak mengalami kesulitan dalam melayani siswa untuk menyalurkan bantuan. Hal ini karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru serta siswa. Dan adanya panduan teknis pelaksanaan program BOS mempermudah petugas BOS dalam menjalankan tugas mereka.

Berdasarkan hasil Koesioner dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa dana BOS dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi siswa/siswi sangat membantu keluarga miskin atau tidak mampu dalam mengenyam pendidikan sebagaimana semestinya guna mendukung pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Dana BOS yang berasal dari Pemerintah/APBN adalah dana bantuan yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana

program wajib belajar sembilan tahun. Bantuan yang bertujuan meringankan beban masyarakat terhadap biaya pendidikan siswa dalam rangka wajib belajar 9 tahun itu merupakan hak setiap siswa yang disalurkan melalui sekolah untuk mendanai biaya operasional. Dan sangat besar manfaatnya untuk berbagai pihak, termasuk siswa maupun orangtua siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat dirumuskan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 125549 Kelurahan Martoba kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar berjalan dengan baik. Adapun indikator-indikator dikatakan pelaksanaan program BOS berjalan dengan baik dapat kita lihat pada distribusi responden tentang penyaluran dana, ketepatan waktu dan ketepatan sasaran serta tujuan program BOS. Namun Sosialisasi yang dilaksanakan masih berjalan kurang baik sehingga informasi tidak berjalan dengan baik pada semua unsur yang akan melaksanakan atau menerima kebijakan.
2. Hasil Analisa data yang diperoleh bahwa tujuan BOS bahwa Program BOS sangat membantu meringankan beban keluarga yang kurang mampu memenuhi terhadap biaya pendidikan sehingga sangat membantu keluarga miskin atau tidak mampu dalam mengenyam pendidikan sebagaimana semestinya guna mendukung pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun serta program ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, termasuk siswa maupun orangtua siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Program BOS harus tetap dilanjutkan guna mewujudkan harapan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Evaluasi dan monitoring sebaiknya terus dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan BOS, hambatan-hambatan apa yang didapat oleh program BOS misalnya hambatan kurang pahamnya masyarakat terhadap konsep BOS. Ada anggapan dari orangtua bahwa dana BOS diberikan secara tunai kepada siswa sehingga ada anak yang pindah sekolah orangtua meminta uang BOS kepada sekolah. Adanya evaluasi ini bertujuan agar program BOS berjalan dengan berkesinambungan dan berkembang, dengan demikian tujuan yang akan dicapai juga akan semakin maksimal.
2. Bagi para pelaksana baik petugas BOS dan pihak lainnya yang berkaitan sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi Program BOS tidak hanya didalam lingkungan sekolah namun diluar sekolah agar orangtua dilibatkan dan mengetahui untuk apa pengelolaan dana tersebut selanjutnya. Padahal, penggunaan dana BOS seharusnya melibatkan peran orangtua siswa sejak perencanaan hingga pelaporan. Dan agar orangtua dengan ekonomi rendah yang anaknya akan masuk Sekolah Dasar mengetahui BOS dengan jelas dalam arti bahwa BOS ini meningkatkan akses pendidikan bagi siswa/siswi dari keluarga miskin atau tidak mampu.

3. Evaluasi dan monitoring sebaiknya terus dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan BOS, hambatan-hambatan apa yang didapat oleh program BOS, dan bagaimana agar program BOS berjalan dengan berkesinambungan dan berkembang , dengan demikian tujuan yang akan dicapai juga akan semakin maksimal.

Daftar Pustaka

- ¹(<http://smkn1yogyakarta.org/news/2-pentingnya-pendidikan.html>diakses pada tanggal 23 Februari 2012 Pukul 14.20 WIB).
- ²(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31113/5/Chapter%20I.pdf> diakses pada tanggal 24 Februari 2012 Pukul 18.26 WIB)
- ³(<http://www.pdk.or.id/2012/10/31/85-persen-anak-putus-sekolah-jadi-pekerja-anak/>diakses pada tanggal 26 Februari 2012 Pukul 20.30 WIB).
- ⁴-----,2007, *Pedoman Program BOS Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- ⁵(<http://jeinzlumbanraja.blogspot.com/2011/08/analisis-kebijakan-dana-bos.html> diakses pada tanggal 24 Februari 2012 Pukul 02.15 WIB)
- ⁶Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial, Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Kesehatan*. Medan : Grasindo Monoratama.
- ⁷Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- ⁸Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.